

## Peningkatan Hasil Belajar IPAS Dengan Model Think Pair Share Pada Siswa Sekolah Dasar

Dessy Delviana Budiman<sup>1\*</sup>, Mohamad Akuba<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pohuwato

E-mail: [dessybudiman28@gmail.com](mailto:dessybudiman28@gmail.com)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1570>

### ARTICLE INFO

#### Article history

*Received:* 23 Juny 2025

*Revised:* 28 Juny 2025

*Accepted:* 02 July 2025

#### Kata Kunci:

Think Pair Share, IPAS; Model, Pembelajaran Kooperatif

#### Keywords:

Think Pair Share, IPAS, Cooperative Learning Model



### ABSTRACT

Kemampuan pembelajaran IPAS siswa SDN 05 Tilamuta di Kabupaten Boalemo masih tergolong kurang, sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar IPAS menggunakan model pembelajaran Think Pair Share dalam meningkatkan pemahaman siswa SDN 17 Tilamuta. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian 24 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Hasil penelitian pada pre-test menunjukkan 19 dari 24 atau 79,04% skor  $\leq 75$  dan 5 dari 24 atau 20,8% siswa mendapat skor  $\geq 75$  kemudian menerapkan model pembelajaran Think Pair Share. Pada siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 24 siswa atau 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Think Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Proses pembelajaran selalu dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan nyata agar siswa memahami konsep lebih mendalam. Model pembelajaran Think Pair Share dapat diterapkan pada materi IPAS agar siswa lain dapat lebih terlibat aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar IPAS.

The ability of students in the science learning of SDN 05 Tilamuta in Boalemo Regency is still lacking, so an innovative and effective learning model is needed to improve learning outcomes. This study aims to improve the Science Learning Outcomes using the Think Pair Share learning model in improving the understanding of students at SDN 17 Tilamuta. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method with 24 fifth grade students as research subjects. The data collection technique uses a test. The results of the study on the pre-test showed that 19 out of 24 or 79.04% scored  $\leq 75$  and 5 out of 24 or 20.8% of students scored  $\geq 75$  then applied the Think Pair Share learning model. In cycle II, the number of students who scored  $\geq 75$  was 24 students or 100%. These results indicate that the Think Pair Share learning model can improve student learning outcomes in the science subject. The learning process is always connected to events that occur in real life so that students understand the concept more deeply. The Think Pair Share learning model can be applied to science and natural sciences material so that other students can be more actively involved in learning and improve science and natural sciences learning outcomes.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Dessy Delviana Budiman et al (2025). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Dengan Model Think Pair Share Pada Siswa Sekolah Dasar, 4(1) 232 -237. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1570>

## PENDAHULUAN

Pendidikan masih memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), dan sebagai investasi jangka panjang dalam penentu masa depan suatu bangsa (Priyono, 2021). Dalam peningkatan kualitas Pendidikan dibutuhkan usaha dan komitmen yang konsisten dari berbagai pihak, sehingga perlunya strategi dalam mencapai tujuan Pendidikan salah satunya yaitu peningkatan mutu Pendidikan (Andri Yandi 2022:13).

Salah satu kendala yang masih dihadapi dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu ketidaksesuaian metode pembelajaran yang digunakan yang berdampak pada hasil belajar siswa. Pada tingkat pendidikan sekolah dasar, pembelajaran IPAS merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan metode pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran IPAS sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ilmiah siswa melalui rasa keingintahuan terhadap dunia nyata. Akan tetapi, dalam prakteknya pendekatan yang digunakan masih dengan metode ceramah sehingga menimbulkan sikap pasif dari siswa pada proses pembelajaran IPAS berlangsung (Lia et al, 2023). Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat tersebut menyebabkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPAS menjadi rendah.

Hal ini dapat diketahui berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan di SDN 17 Tilamuta yang menunjukkan persentasi ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS pada kelas V SD masih berada di bawah 75 % yaitu 20,8%. Dari hasil observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan perlu adanya strategi pembelajaran yang inovatif sehingga siswa dapat terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran yang akan memberikan dampak dalam peningkatan hasil belajar.

Strategi pembelajaran merupakan perencanaan dan tindakan yang tepat dan cermat mengenai kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai (Agus, 2023). Alternatif strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri dan melibatkan siswa secara aktif adalah strategi model pembelajaran Think Pair Share. Strategi Think Pair Share merupakan model pembelajaran yang memiliki tiga fase model yaitu berbagi, berpasangan, dan berpikir (Rukmini, 2020).

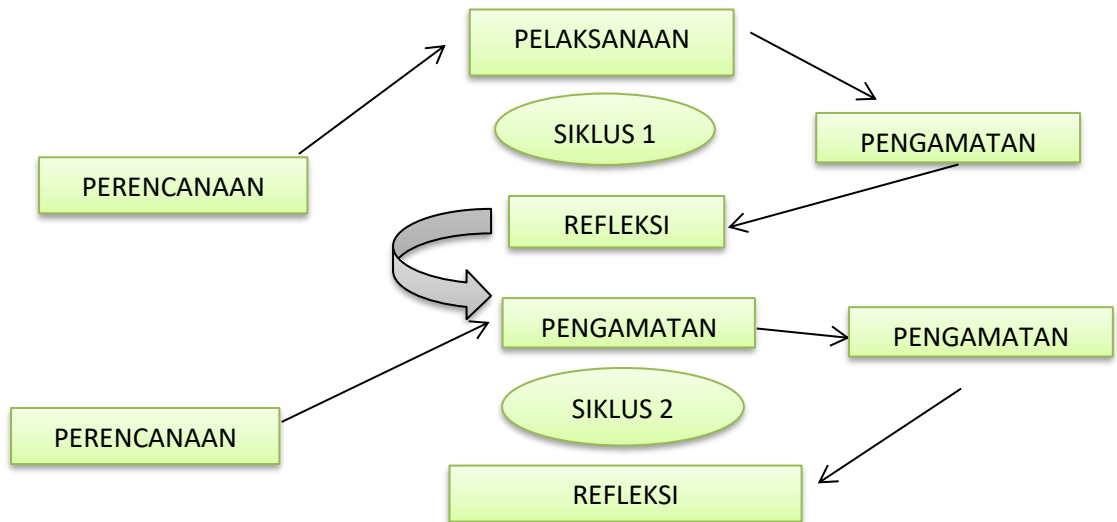
Pada tahapan berpikir siswa didorong untuk mencatat saat mereka mempertimbangan masalah yang diberikan sendiri. Selanjutnya pada tahapan berpasangan siswa akan berbagi dan membicarakan pemikiran mereka serta mengevaluasi pasangan belajar. Pada tahapan terakhir berbagi maka siswa akan menjelaskan hasil diskusi dan berbagi teori yang telah diuji (Rukmini,2020). Agus (202) mengatakan bahwa Think Pair Share merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk tidak berpikir sendiri melainkan bekerja sama dengan teman untuk dapat berbagi ide. Pendapat lain mengatakan bahwa Think Pair Share adalah jenis pembelajaran kooperatif yang memberikan waktu untuk siswa dalam hal berpikir, memberikan respon serta saling membantu satu dengan yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, untuk memecahkan masalah ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: "Peningkatan Hasil Belajar IPAS Dengan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Siswa Sekolah Dasar".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan model Think Pair Share. Cara memecahkan masalah yang digunakan dalam penelitian kelas ini adalah penerapan model Think Pair Share. Dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPAS. Model pembelajaran ini dipilih karena model pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk secara bersama-sama lebih aktif pada proses pembelajaran. Sehingga hal ini akan memantapkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan dilaksanakan di SDN 05 Tilamuta. Subjek penelitian ini adalah kelas V yang berjumlah 24 siswa, terdiri 13 orang perempuan dan 11 orang laki-laki. Siswa yang diberikan Tindakan memiliki kemampuan yang berbeda dalam tingkat kepiintaran dan jenis kelamin. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindak Kelas dengan harapan Guru dapat memberikan model pembelajaran yang inovatif dan dapat menciptakan pembelajaran yang bermutu melalui model pembelajaran Think Pair Share.



Gambar 1. Desain PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

Penelitian ini berlangsung dalam siklus berulang dan banyaknya siklus yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan dampak pelaksanaan Tindakan yaitu, apabila pada akhir kegiatan pembelajaran dan hasil evaluasi siswa belum mencapai standar ketuntasan, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai siswa mencapai minimal nilai ketuntasan. Instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian Tindakan kelas ini terdiri dari :

1. Lembar pengamatan kegiatan guru serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung,
2. Tes, untuk mengetahui hasil belajar diukur dengan menggunakan tes. Tes yang digunakan dalam penelitian tindak kelas ini adalah tes tertulis yang akan diberikan dalam bentuk LKPD (lembar kerja peserta didik)

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memeriksa dan memberikan nilai pada tes hasil belajar yang telah diisi oleh siswa secara individu. Sedangkan untuk analisis data yang akan digunakan terdiri dari proses analisis untuk menghitung presentasi kinerja guru, keaktifan siswa, dan mengetahui tingkat hasil belajar siswa.

Data yang diperoleh pada tes hasil belajar siswa diolah secara deskriptif dan analisis presentasi untuk melihat ketuntasan hasil belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Ketuntasan perorangan =  $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total}} \times 100\%$
2. Ketuntasan klasikal =  $\frac{\text{jumlah siswa yang memperoleh nilai} \geq 75}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$
3. Nilai rata-rata =  $\frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$

Pada penelitian ini, hasil belajar merupakan sesuatu yang terbentuk karena proses pembelajaran yang dilakukan dan dapat diukur melalui evaluasi kepada siswa dengan menggunakan instrument yang sesuai. Sehingga, dapat diketahui hasil yang diperoleh siswa pada akhir siklus dengan menggunakan skor yang telah ditetapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar melalui model pembelajaran Think Pair Share. Siswa yang menjadi subjek penelitian berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki dengan kemampuan yang bervariasi.

Penelitian berlangsung dalam 2 siklus dengan total pertemuan sebanyak 4 kali pertemuan. Pada siklus I sebanyak 2 kali pertemuan dan pada siklus II sebanyak 2 kali pertemuan. Pada tahapan siklus II dilaksanakan karena pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ingin dicapai peneliti.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan materi pembelajaran yang inovatif bagi guru dan meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar kelas V di SDN 05 Tilamuta melalui model pembelajaran Think Pair Share.

Kegiatan penelitian Tindakan kelas ini menetapkan indikator keberhasilan sebagai berikut: (a) untuk hasil pengamatan menunjukkan bahwa aspek yang diamati mencapai kriteria minimal baik dan maksimal sangat baik ditinjau dari aktivitas guru dan siswa, (b) untuk hasil penilaian berupa tes tertulis menunjukkan keberhasilan ketuntasan  $\geq 80\%$  dari seluruh siswa yang dilakukan tindakan dengan nilai ketuntasan  $\geq 75$  pada mata pelajaran IPAS.

#### **Tahap Perencanaan**

Pada tahapan ini peneliti menganalisis kebutuhan materi yang terdapat di sekolah SDN 05 Tilamuta berdasarkan wawancara dengan guru dan beberapa siswa meliputi materi yang di ajarkan, model pembelajaran yang digunakan sehingga peneliti dapat dengan mudah dalam Menyusun modul dengan mengimplementasikan model Think Pair Share sesuai dengan indikator materi pada mata pelajaran IPAS.

#### **Tahap Tindakan**

Tahapan ini dilaksanakan melalui 8 tindakan sesuai dengan modul yang telah dibuat yaitu :

1. Membuka pembelajaran dengan menyapa siswa, berdoa bersama, dan mengecek kehadiran siswa
2. Mengarahkan siswa untuk berdiskusi awal
3. Bertanya kembali kepada siswa
4. Memberikan tugas kepada siswa secara individu dan siswa diberikan waktu untuk berfikir dan menuliskan pemahaman mereka tentang perubahan kenampakan alam (*Think*).
5. Siswa berpasangan untuk mendiskusikan jawaban mereka dengan teman sebangku atau kelompok kecil (*Pair*).
6. Tiap kelompok maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka
7. Peserta didik mengisi LKPD yang telah dibagikan.
8. Bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini.

#### **Tahap Pengamatan**

Pada tahap pengamatan ini, peneliti akan mengamati sejauh mana keterlibatan siswa dalam memahami materi yang telah di ajarkan oleh guru sekaligus mengamati apakah aktivitas guru sudah optimal atau belum.

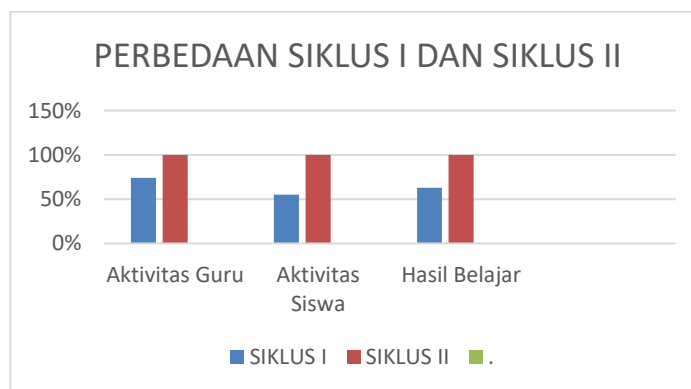
Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada proses pembelajaran siklus I, diperoleh data kegiatan guru dan siswa masih berada di bawah 80 %, untuk aktivitas guru diperoleh sebesar 74 % sedangkan untuk aktivitas siswa sebesar 55 %. Dari data tersebut dapat disimpulkan pada pembelajaran siklus I aspek kegiatan guru dan siswa belum optimal sehingga berdampak pada hasil tes evaluasi siswa. Hal ini sesuai dengan hasil belajar siswa yang diperoleh pada proses pembelajaran siklus I berada pada angka 63 % bagi siswa yang tuntas pada mata pelajaran IPAS, atau sebesar 15 siswa.

#### **Tahap Refleksi**

Pada tahap refleksi, peneliti akan mengkaji kembali hasil yang telah diperoleh dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan. Dari hasil penelitian pada siklus I hasil yang diperoleh masih dibawah indikator keberhasilan yang ingin di capai oleh peneliti. Sehingga perlu dikaji kembali kendala yang dihadapi dan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Setelah dilakukan perbaikan pada aspek-aspek kegiatan guru dan aktivitas belajar siswa yang belum terlaksana secara optimal pada siklus I, maka pada siklus II telah terjadi peningkatan. Pada aktivitas guru diperoleh 100 % dan pada aktivitas belajar siswa diperoleh 100 % sehingga berdampak peningkatan terhadap hasil belajar siswa menjadi 100 % dengan siswa yang mendapatkan nilai diatas nilai ketuntasan sebanyak 24 siswa. Berdasarkan data yang di peroleh pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa saat kegiatan guru selama proses pembelajaran dilaksanakan secara optimal dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa secara optimal sehingga memberikan hasil belajar yang sangat baik.

Perbedaan hasil pengamatan dan hasil observasi untuk siklus I dan siklus II disajikan dalam gambar berikut ini:



### **Diskusi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPAS. Data menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan menggunakan model Think Pair Share meraih hasil belajar yang sangat baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agus Yulianto 2021), yang menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal siswa meningkat begitupun aktivitas dan respon siswa meningkat.

Dengan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan model Think Pair Share berarti hipotesis Tindakan yakni “jika model pembelajaran Think Pair Share digunakan pada mata pelajaran IPAS, maka hasil belajar siswa sekolah dasar meningkat”, dapat diterima atau terbukti kebenarannya.

Model pembelajaran Think Pair Share untuk mata pelajaran IPAS dinilai efektif untuk digunakan dalam pembelajaran, serta mampu meningkatkan pemahaman siswa dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 05 Tilamuta pada mata pelajaran IPAS. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan aktivitas guru dari siklus I 74 % ke siklus II menjadi 100 % , sedangkan presentasi hasil tes evaluasi siswa dari siklus I ke siklus II yaitu dari 63 % menjadi 100 %.

Hal ini disebabkan oleh aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Think Pair Share terlaksana dengan baik sehingga memberikan dampak yang baik juga pada aktivitas siswa dan menciptakan suasana kondusif saat pembelajaran berlangsung sehingga berdampak hasil tes evaluasi siswa meningkat.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Alhamdulillahirobil’alamin, penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini. Selanjutnya, terima kasih kepada SDN 05 Tilamuta atas izin dan dukungan yang diberikan.

### **REFERENSI**

- Agus Haryanto. (2021). Penerapan Model Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dikelas VI SDN 42 Kota Bima. *Jurnal Pendidikan dasar*. Vol.2 No.1 DOI: <https://doi.org/10.56842/pendikdas.v2i1.68>
- Lia., Armalita, Sari. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Dikelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran..* Vol.6. DOI: <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/55765>
- Priyono (2021). Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*. Vol.1 No.3. DOI: <https://doi.org/10.51878/sosial.v1i3.966>

- Rukmini, A. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran PKN SD. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series. Vol.3 No.3*. DOI: <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.57088>
- Yandi Andri (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Riview). *Jurnal Penelitian Pendidikan Siber Nusantara. (JPSN) Vol.1 No.1*. DOI: <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>
- Agus Haryanto. (2021). Penerapan Model Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dikelas VI SDN 42 Kota Bima. *Jurnal Pendidikan dasar. Vol.2 No.1* DOI: <https://doi.org/10.56842/pendikdas.v2i1.68>
- Lia., Armalita, Sari. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Dikelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran.. Vol.6*. DOI: <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/55765>
- Priyono (2021). Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS. Vol.1 No.3*. DOI: <https://doi.org/10.51878/sosial.v1i3.966>
- Rukmini, A. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran PKN SD. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series. Vol.3 No.3*. DOI: <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.57088>
- Yandi Andri (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Riview). *Jurnal Penelitian Pendidikan Siber Nusantara. (JPSN) Vol.1 No.1*. DOI: <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>